

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DAN PERALATAN RUMAH TANGGA DI ERA MODERN PADA MASYARAKAT BADUY LUAR

Neli Nurmala¹, Sapriya², Encep Supriatna³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

nelinurmala01@upi.edu¹, sapriya@upi.edu², encepsupriatna@upi.edu³

ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga masyarakat Baduy Luar, sebuah komunitas adat di Provinsi Banten, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana teknologi tradisional, seperti alat pertanian, sistem pengolahan makanan, dan peralatan sehari-hari, berkontribusi terhadap keberlanjutan kehidupan masyarakat Baduy Luar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk memahami secara mendalam penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga masyarakat Baduy Luar. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna budaya dan praktik sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, dengan fokus pada kampung-kampung yang dihuni oleh masyarakat Baduy Luar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar mengandalkan teknologi sederhana yang ramah lingkungan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya mereka. Selain itu, adaptasi teknologi modern terkendala oleh kearifan lokal dan norma sosial yang dipegang teguh. Temuan ini memberikan perspektif penting untuk pengembangan kebijakan yang menghargai kearifan lokal dalam menghadapi modernisasi.

Kata Kunci: baduy luar, teknologi, peralatan rumah tangga, kearifan lokal

ABSTRACT

This article discusses the analysis of the technological and living equipment of the Baduy Luar community, an indigenous community in Banten Province, Indonesia. This research aims to identify and understand how traditional technology, such as agricultural tools, food processing systems, and daily equipment, contributes to the sustainability of the lives of the Outer Baduy community. This research uses a qualitative approach with ethnographic methods to understand in depth the technological systems and living equipment of the Outer Baduy community. This method was chosen because it is able to explore cultural meanings and social practices in the context of everyday life. The research location was carried out in the Kanekes area, Lebak Regency, Banten, with a focus on villages inhabited by the Outer Baduy community. Data was collected through direct observation, in-depth interviews and documentation studies. The research results show that the Outer Baduy people rely on simple, environmentally friendly technology, which not only meets their daily needs but also preserves their cultural values. Apart from

that, the adaptation of modern technology is hampered by local wisdom and deeply held social norms. These findings provide an important perspective for developing policies that respect local wisdom in facing modernization.

Keywords: outer baduy, technology, living equipment, local wisdom

A. Pendahuluan

Masyarakat adat Baduy, yang terletak di wilayah Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia, dikenal sebagai salah satu komunitas adat yang berhasil mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal di tengah arus modernisasi. Masyarakat Baduy terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Baduy Dalam mempertahankan gaya hidup tradisional dengan menolak segala bentuk teknologi modern, sedangkan Baduy Luar lebih adaptif terhadap perubahan, meskipun tetap menjaga prinsip budaya yang diwariskan nenek moyang (Hilal & Naafi, 2023).

Salah satu ciri khas masyarakat Baduy Luar adalah sistem teknologi dan peralatan rumah tangga yang mereka gunakan. Teknologi yang diterapkan oleh masyarakat ini mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Mereka menggunakan teknologi sederhana

dan ramah lingkungan yang didasarkan pada sumber daya lokal. Sebagai contoh, alat-alat seperti golok, pacul, dan ani-ani masih menjadi peralatan utama dalam pertanian ladang (Huma). Penggunaan teknologi ini menunjukkan adaptasi mereka terhadap kondisi geografis dan lingkungan yang berbukit dan berpasir (Pasca UGM, 2023).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, teknologi tradisional yang digunakan oleh masyarakat Baduy Luar memiliki peran penting. Pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan prinsip *teu meunang ngotoran leuweung* (tidak boleh mencemari hutan), yang menjadi landasan utama dalam semua aktivitas mereka. Prinsip ini mencerminkan kesadaran ekologis yang tinggi dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan (Setiawan, 2023).

Namun, seiring dengan meningkatnya interaksi masyarakat

Baduy Luar dengan dunia luar, muncul tantangan berupa modernisasi yang memengaruhi pola hidup dan pilihan teknologi. Penetrasi teknologi modern, seperti penggunaan ponsel dan sepeda motor, mulai masuk ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy Luar. Meskipun demikian, adopsi teknologi ini dilakukan secara selektif agar tidak mengganggu keseimbangan budaya dan ekologis yang telah lama mereka pertahankan (Kurniawan et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya mempertahankan kearifan lokal sebagai bagian dari strategi adaptasi masyarakat adat terhadap globalisasi. Studi oleh Rahmawati dan Priyono (2022) menunjukkan bahwa masyarakat adat yang mempertahankan teknologi tradisional memiliki daya tahan lebih baik terhadap dampak negatif modernisasi dibandingkan komunitas yang sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi modern. Penelitian serupa oleh Wijayanti (2021) juga menegaskan bahwa teknologi tradisional tidak hanya menjadi alat untuk bertahan hidup tetapi juga

sebagai identitas budaya yang harus dilestarikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga masyarakat Baduy Luar, dengan fokus pada bagaimana mereka menyeimbangkan antara penerimaan teknologi modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali lebih dalam mengenai adaptasi masyarakat terhadap perubahan, serta bagaimana mereka memanfaatkan teknologi sederhana untuk mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan ekologis. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika budaya masyarakat Baduy Luar tetapi juga berkontribusi pada diskursus tentang pelestarian budaya lokal di era globalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi untuk memahami secara mendalam penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga di era modern pada masyarakat Baduy Luar. Metode ini dipilih karena

mampu menggali makna budaya dan praktik sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kanekes, Kabupaten Lebak, Banten, dengan fokus pada kampung-kampung yang dihuni oleh masyarakat Baduy Luar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati penggunaan teknologi tradisional dan peralatan rumah tangga masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, seperti bertani, memasak, membangun rumah, dan aktivitas lainnya. Wawancara mendalam melibatkan informan utama yang terdiri atas tokoh masyarakat, pemangku adat, dan anggota komunitas yang memiliki pengetahuan mendalam tentang praktik teknologi dan budaya lokal. Pertanyaan yang diajukan bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi isu-isu yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain itu, data sekunder berupa dokumen, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait masyarakat

Baduy Luar juga digunakan untuk memperkaya analisis. Proses triangulasi dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan komprehensif. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola utama dalam penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga serta mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya dan prinsip keberlanjutan yang dipegang oleh masyarakat Baduy Luar.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap dinamika adaptasi masyarakat Baduy Luar terhadap perubahan lingkungan, termasuk bagaimana mereka menyelaraskan penerapan teknologi modern dengan pelestarian budaya tradisional. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang keberlanjutan budaya lokal di tengah tantangan modernisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Di zaman modern dan era digitalisasi ini, banyak desa mengalami transformasi menjadi

kawasan industri, dimana masyarakatnya turut mengadopsi budaya modern. Hal ini menyebabkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di desa-desa tersebut tergerus seiring berjalannya waktu. Namun, berbeda halnya dengan Suku Baduy, yang masih mempertahankan peradaban nenek moyang mereka hingga saat ini, bahkan menolak untuk berubah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar memiliki teknologi dan peralatan rumah tangga yang unik, yang menggambarkan adaptasi mereka terhadap kondisi geografis dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Temuan utama dibagi menjadi tiga kategori: teknologi pertanian, peralatan rumah tangga, dan penerapan teknologi modern secara selektif.

1. Teknologi Pertanian

Masyarakat Baduy Luar menggunakan alat-alat pertanian tradisional seperti pacul, ani-ani, dan golok. Semua alat ini dibuat dari bahan-bahan lokal seperti kayu dan logam sederhana, dengan keterampilan yang diwariskan secara

turun-temurun. Sistem pertanian ladang berpindah (huma) diterapkan untuk menjaga kesuburan tanah secara alami tanpa menggunakan pupuk kimia.

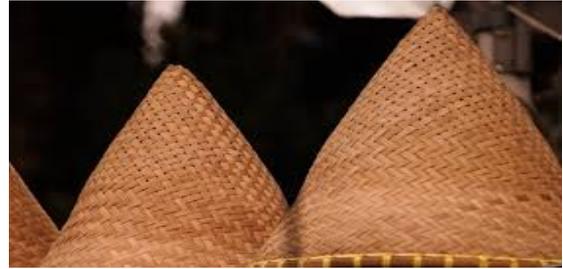
Hidup berdampingan dengan alam membuat masyarakat di pemukiman adat Baduy, pedalaman Kanekes, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten mampu memaksimalkan kemandirian pangan hanya dengan bercocok tanam menggunakan tumpang sari.

Biasanya pertanian ladang masyarakat Baduy selalu berpindah-pindah lokasi dan membuka lahan baru di perbukitan di kaki Gunung Kendeng, Banten. Luasnya pun bisa mencapai satu hingga dua hektar, di tanah milik sendiri maupun menyewa dari orang lain.

Selain itu, tak sedikit juga warga Baduy yang menggarap lahan milik Perum Perhutani dengan cara bagi hasil setelah panen. Menurut Pulung, dengan melakukan kegiatan berpindah pindah tanam tersebut diklaim mampu memberikan kesuburan pada tanah dan tanaman.

Tabel 1. Alat Pertanian Tradisional Masyarakat Baduy Luar

No	Jenis Alat	Bahan Pembuatan	Fungsi Utama	Frekuensi Penggunaan
1.	Pacul	Kayu	Membajak tanah	Sangat sering
2.	Ani-ani	Bambu	Memanen padi	Sering
3.	Golok	Baja	Membersihkan semak	Sangat sering



Keberadaan alat-alat ini mencerminkan keselarasan masyarakat Baduy Luar dengan prinsip keberlanjutan, karena bahan-bahan yang digunakan mudah didaur ulang, tidak menyebabkan polusi, harga lebih murah dan tidak mencemari lingkungan.

2. Peralatan Rumah Tangga

Peralatan rumah tangga masyarakat Baduy Luar juga dibuat dari bahan-bahan alami, seperti bambu, rotan, dan tanah liat. Peralatan ini meliputi alat memasak seperti kukusan dari bambu, piring dari daun, dan kendi dari tanah liat. Penggunaan bahan alami ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga sesuai dengan prinsip kearifan lokal mereka. Dan juga sebagai ciri khas Masyarakat baduy dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta selektif dalam menerima perubahan zaman.

Gambar 1. Contoh Peralatan Rumah Tangga dari Bambu

3. Penerapan Teknologi Modern

Meski masih mempertahankan tradisi, masyarakat Baduy Luar mulai mengadopsi teknologi modern secara selektif. Ponsel, sepeda motor, dan alat-alat elektronik lainnya digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi, seperti menjual hasil tenunan dan pertanian ke pasar luar demi meningkatkan ekonomi masyarakat Baduy. Namun, adopsi teknologi ini dilakukan dengan hati-hati agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai adat, sehingga Adat/budaya Baduy tetap terjaga sampai sekarang.

Tabel 2. Teknologi Modern yang Digunakan oleh Masyarakat Baduy Luar

No	Jenis Teknologi	Fungsi Utama	Tingkat Adopsi
1.	Ponsel	Komunikasi dan pemasaran produk	Moderat

2.	Sepeda motor	Transportasi barang dan orang	Rendah
3.	Alat Elektrolit	Membantu proses pertanian	Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar mampu mengintegrasikan teknologi tradisional dengan nilai-nilai adat yang kuat. Penggunaan alat pertanian dan peralatan rumah tangga yang ramah lingkungan menggambarkan komitmen mereka terhadap pelestarian budaya dan lingkungan.

Adopsi teknologi modern juga menunjukkan dinamika adaptasi yang selektif. Penetrasi teknologi seperti ponsel dilakukan untuk mendukung kebutuhan ekonomi tanpa mengorbankan identitas budaya. Hal ini sejalan dengan temuan Hilal dan Naafi (2023), yang menyatakan bahwa masyarakat adat yang mampu menyeleksi pengaruh modernisasi cenderung lebih berhasil dalam menjaga keseimbangan budaya.

Namun, tantangan modernisasi tetap menjadi isu yang perlu diatasi.

Adopsi teknologi modern berpotensi memengaruhi nilai-nilai tradisional jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian budaya melalui pendidikan berbasis kearifan lokal dan dukungan pemerintah untuk menjaga keberlanjutan budaya masyarakat Baduy Luar.

D. Kesimpulan

Ada berbagai keunikan dalam masyarakat Baduy, mulai dari penggunaan teknologi, pola hidup, sistem kemasyarakatan, hingga sistem pertanian yang tidak ditemui pada masyarakat lain di Indonesia.

Sistem teknologi dan peralatan rumah tangga masyarakat Baduy Luar mencerminkan interaksi yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Penggunaan teknologi tradisional yang sederhana namun efektif tidak hanya mendukung keberlanjutan ekologi tetapi juga menjaga warisan budaya. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian

integral dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini mengungkap pentingnya penggunaan teknologi dan peralatan rumah tangga yang digunakan oleh masyarakat Baduy Luar dalam mendukung keberlanjutan kehidupan mereka. Dengan mengandalkan teknologi yang sederhana dan ramah lingkungan, masyarakat ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dalam konteks masyarakat adat tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga dengan pelestarian budaya dan kearifan lokal. Namun, ada tantangan dalam mengadopsi teknologi modern, yang sering kali berbenturan dengan norma dan tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat Baduy Luar. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan yang mempertimbangkan dan menghargai local wisdom sangat penting dalam menghadapi

proses modernisasi, agar keberlanjutan dan kearifan budaya masyarakat dapat terjaga.

Rekomendasi

Untuk mendukung pelestarian budaya dan teknologi tradisional masyarakat Baduy Luar, diperlukan langkah-langkah berikut:

1. Penyediaan program pendidikan berbasis budaya lokal yang mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan kebutuhan modern.
2. Dokumentasi teknologi dan peralatan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya tak benda.
3. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis hasil kerajinan lokal masyarakat Baduy Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (n.d.). *Adopsi Teknologi Informasi dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Baduy Luar di Kanekes Banten*. 8(0341), 23–26.
- Arini, A., Megantari, P., Maret, U. S., & Maret, U. S. (n.d.). *Kajian*

- tenun baduy di desa kanekes provinsi banten.* 2(2), 107–119.
- Cecep, R., & Permana, E. (2011). *Makara Human Behavior Studies in Asia Kearifan Lokal tentang Mitigasi Bencana pada Masyarakat Baduy.* 15(1), 67–76.
- Etnman, R. N. (n.d.). *FRAMING ANALYSIS OF RADARBANTEN . CO . ID ' S NEWS REJECT ON THE BADUY TRIBE ' S REJECTION TO INTERNET INSTALLATION IN THEIR REGION.* 5(2), 330–340.
- Ibeo, D. I. K. A. C., & Aprilia, C. (n.d.). *KAJIAN ANALISIS BATASAN ETNIK SUKU BADUY D ALAM.* 2(3), 25–33.
- Jambak, I., Robyana, H., Ahmad, A., & Subekti, B. (n.d.). *Kajian Tradisi Teknologi Membangun Bangunan Masyarakat Baduy di Kampung Ciboleger.* 2(4), 1–11.
- Kasus, S., Togutil, S., Sakai, B. D. A. N., & Mikail, K. (n.d.). *GENEOLOGI DAN ETNOGRAFI MASYARAKAT ADAT DI INDONESIA :* 2(2), 146–156.
- Lebak-rangkasbitung, K. (n.d.). *BERBASIS KEARIFAN LOKAL.*
- Muharram, M. I., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Hidayatullah, S. (n.d.). *Papagahan sebagai kearifan lokal masyarakat baduy desa kanekes kecamatan leuwidamar kabupaten lebak provinsi banten.*
- Nurfalah, L., Claesya, C. S. De, Magister, P., Lingkungan, I., Lingkungan, S. I., Indonesia, U., Magister, P., Lingkungan, I., Lingkungan, S. I., Indonesia, U., Magister, P., Lingkungan, I., Lingkungan, S. I., & Indonesia, U. (n.d.). *Adaptasi masyarakat suku baduy luar terhadap perkembangan global berbasis kearifan lokal.* 1(1), 62–69.
- Pengkajian, B., Komunikasi, P., Litbang, B., Kementerian, S. D. M., Timur, J. P., Pusat, M., & Pos, K. (n.d.). *DIALEKTIKA MASYARAKAT BADUY DALAM MEMAKNAI REALITAS PEMILIHAN UMUM 2014 DIALECTIC OF BADUY COMMUNITY IN MEANING REALITY OF GENERAL ELECTION 2014.* 89–102.
- Saepudin, E. A., Handayani, P., & Amilia, R. (n.d.). *Transformasi*

*Tata Kelola Pemerintahan Desa
Akulturasi Antara Peraturan Adat
dan Digitalisasi (Studi Pada
Desa Kanekes Kecamatan
Luwidamar Kabupaten Lebak).
1(2023), 79–88.*

Setyawati, S., Respati, D., &
Sumunar, S. (n.d.). *KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT BADUY
Suparmini , Sriadi Setyawati ,
Dyah Respati Suryo Sumunar. 2.*

Transformasi, D., Belajar, B., Baduy,
S., Bidang, K., Budaya, S., E-
mail, P., Penelitian, A., Baduy, S.,
Lebak, K., & Banten, P. (n.d.).
*Dinamika transformasi budaya
belajar suku baduy.*